

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI MELALUI KEGIATAN BIMBINGAN BELAJAR

Siti Maria Ulfa^{1*}, Tera Athena²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP
PGRI Bangkalan

Article history

Received : 2 Maret 2023

Revised : 20 Maret 2023

Accepted : 6 Mei 2023

*Corresponding author

Siti Maria Ulfa

Email : sitimariaulfa@stkipgri-
bkl.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi menjadi hal yang sangat penting untuk ditingkatkan dalam konteks Pendidikan untuk mengasah dan menguatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat sekolah dalam menginterpretasikan angka dan huruf. Tujuan dilakukannya kegiatan PKM ini adalah untuk membantu siswa memahami konsep literasi dan numerasi lebih baik. Kebanyakan siswa belum bisa membaca dan mengerjakan hitungan dengan baik dan benar. Maka dari itu, ini menjadi *concern* dan sangat penting sebagai latar belakang mengapa kegiatan ini dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu mahasiswa terjun ke Desa dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) selama kurang lebih 20 hari. Jumlah sasaran adalah siswa-siswi MI yang ada di lingkungan tempat tinggal mahasiswa selama KKNT. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pembelajaran secara langsung dan juga memasukkan unsur sosialisasi dan juga pelatihan dan pembelajaran tentunya. Mahasiswa KKNT terdiri dari 7 (tujuh) program Studi yaitu Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan Olahraga. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dibuktikan dengan anak-anak yang awalnya hanya mengetahui penjumlahan, bertambah keranah perkalian dan pembagian dengan cara lebih sederhana dan cepat serta dapat membaca dengan lebih baik.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Bimbingan Belajar; Program KKNT; Pendidikan

Abstract

Literacy and numeracy are crucial things to be developed within the educational context to strengthen the skills and knowledge of society in terms of interpreting numbers and letters. This activity aims to help students understand the concepts of literacy and numeracy. Most of them are difficult to read and count numbers. That is why it becomes a concern and essential as the background of why this activity was done. This activity was carried out during KKNT (Community Service Program) for about twenty days. This activity uses direct teaching and learning, also a combination of some elements of socialization and training. University students did this activity from seven different study programs. They are Citizenship Education Program, Language and Literature Education Program, Economic Education Program, English Education Program, Mathematics Education Program, Elementary School Teacher Education Program, and Sports Education Program. The results of this activity were perfect, and it can be seen from the students who can only do addition in Mathematics. They can do multiple and division more straightforwardly and can read better.

Keywords: Literacy; Numeracy; Tutoring; Community Service Program; Education

Copyright © 2023 Siti Maria Ulfa & Tera Athena

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan hal yang paling dikenal sejak lama dalam hal peradaban manusia. Hal tersebut sangatlah penting dan bermanfaat apabila dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki kemampuan literasi dan kemampuan numerasi berarti memiliki kemampuan yang berkaitan erat dengan pemahaman angka-angka dan huruf dimana hal tersebut memang wajib dimiliki dan diketahui oleh semua masyarakat termasuk masyarakat sekolah saat ini. Sederhananya, numerasi berkaitan dengan

kemampuan menggunakan berbagai konsep bilangan di dalam kehidupan nyata. Adapun tujuan dan manfaat mempelajari literasi dan numerasi bagi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut:

1. mengasah dan menambah penguatan dan ketrampilan dalam menginterpretasikan angka, table, dll
2. siswa dapat menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat memecahkan masalah dikelas
3. siswa memiliki kemampuan dalam hal menghitung dan menafsirkan data yang mereka peroleh
4. siswa menjadi lebih kuat dalam hal sumber daya manusianya.

Hal yang dapat dilakukan untuk membantu menguatkan hal tersebut adalah dengan adanya bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah salah satu kegiatan memberikan bantuan untuk melakukan pengembangan hidup orang lain dimana hal ini dilakukan oleh orang yang mereka sendiri mempunyai kompetensi memadai. Bimbingan belajar ini menjadi hal yang tidak bisa terpisahkan dari program Pendidikan. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dimana mereka sedang melakukan program Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Batonaong Kecamatan Arosbaya. Tujuan pelaksanaan bimbingan belajar ini dilakukan sebagai program utama dari program KKNT yang dilakukan selain program utama lainnya yaitu dibidang agama, ekonomi, budaya, dan Kesehatan.

Merujuk pada padanan informasi mengenai program utama yaitu bimbingan belajar, maka perlu juga diketahui bahwa tujuan kegiatan ini adalah pertama mencari cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa dan otomatis juga dapat membantu orang tua dirumah; kedua yaitu memberikan informasi yang kaitannya dengan literasi dan numerasi; yang ketiga yaitu melalui bimbingan belajar ini, maka siswa akan lebih diketahui bakat, minat, kecerdasan, Kemudian juga membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa sekitar desa baik manual dan digital (Haerana & Riskasari, 2022). Tanpa adanya minat baca, pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang mereka dengar dan hal ini kurang sempurna (Dewi et al., 2023), siswa dengan kondisi fisik yang berbeda dan yang lainnya yang mempengaruhi kesulitan belajar; dan yang terakhir yaitu pastinya menjadi pelajaran tambahan bagi mereka disekolah maupun untuk pengembangan kemampuan dimasa mendatang.

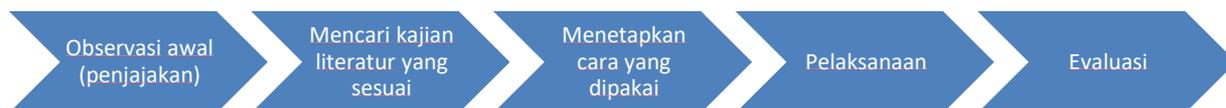
Kegiatan ini juga dapat membantu siswa dalam berfikir lebih kritis dengan pemberian soal-soal dari mahasiswa yang telah mendapatkan ilmu diperguruan tinggi (Mahanani et al., 2022). Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ada dilapangan yaitu beberapa siswa yang sudah sekolah ditingkat sekolah dasar masih belum bisa membaca dan melakukan operasi hitungan dasar seperti perkalian, pembagian, dll. Hal ini dirasa perlu untuk mengadakan bimbingan belajar sebagai bantuan pembimbingan atau bantuan belajar diluar jadwal sekolah mereka dan diperuntukkan bagi siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tersebut. Maka dari itulah, prioritas kegiatan ini memang untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami numerasi dan literasi melalui bimbingan belajar yang intensif dan sesuai dengan ketidakmampuan masing-masing. Berkenaan ketidakmampuan siswa dalam hal tersebut menjadi sangat layak untuk dijadikan tujuan dari pemecahan masalah. Pihak sekolah dalam hal ini guru yang mengajar siswa tersebut merasa sangat sulit dan timbul asumsi tertentu mengapa siswa belum bisa membaca dengan baik dan mengerjakan operasi hitungan dasar. Maka bimbingan belajar menjadi hal utama dilakukan untuk membantu permasalahan yang ada pada mitra.

Tujuh program studi yang bergabung menjadi satu dalam hal ini pelaksanaan bimbingan belajar. Adapun tujuh program studi itu adalah Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa dan Sastra, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan Pendidikan Olahraga. Mereka berkolaborasi menjadi satu untuk bersama-sama fokus mengajarkan literasi dan numerasi untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis maupun menghitung. Bahasa Inggris juga sesekali diberikan mengingat hal tersebut sangat penting untuk dikenalkan sejak dini (Nasution, 2020). Mahasiswa dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia menekan penggunaan metode untuk meningkatkan minat baca mereka yang rendah seperti penggunaan Powtoon (Devi et al., 2020). Kegiatan ini juga masih menggunakan dan menerapkan protokol Kesehatan covid-19 (Para, 2022). Tidak hanya itu,

mahasiswa juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran yang kelak dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang (Sinaga et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

1. Langkah pertama adalah mahasiswa melakukan tahap penjajakan masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa ketika mereka belajar. Hal ini sebelum masuk ke desa, mahasiswa juga melakukan observasi dan wawancara secara *impromptu* dengan Kepala Desa setempat mengenai kondisi pendidikan di desa yang mereka akan masuki dan hal ini sangatlah penting untuk dilakukan sebelum melakukan kegiatan (Barat et al., 2023). Maka dari itu, sedikit banyak mahasiswa sudah mengenal kondisi Pendidikan khususnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di desa setempat;
2. Langkah kedua yaitu melakukan pembelajaran mengenai faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Mahasiswa mencari informasi terkait kajian literatur, latar belakang keluarga yang erat hubungannya dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Kemudian mahasiswa menetapkan beberapa faktor utama yang diduga paling mendukung terhadap terjadinya masalah atau kesulitan belajar dan hal ini sangat utama untuk nantinya digunakan dalam penanganan siswa sesuai kebutuhannya (Prasetya et al., 2023);
3. Langkah ketiga yaitu mahasiswa menetapkan cara atau strategi yang dinilai efektif yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar;
4. Langkah kelima yaitu siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah mereka sendiri kaitan mengapa mereka mengalami kesulitan belajar literasi dan numerasi;
5. Langkah terakhir yaitu evaluasi kegiatan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kegiatan (Syahputri et al., 2023)

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dapat dilaporkan bahwa sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Pada kegiatan awal datang ke lokasi, mahasiswa melakukan observasi awal mengenai latar belakang desa, masyarakat terkait aktivitasnya, potensi desa dan lain-lain. Mengingat kegiatan ini berkenaan dengan kampus Pendidikan, maka yang menjadi *concern* mahasiswa adalah bagaimana kondisi Pendidikan di desa. Dengan mengetahui bahwa literasi dan numerasi perlu ditingkatkan untuk membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan pelajaran di sekolah, maka diputuskan untuk memfokuskan pada kegiatan bimbingan belajar. Hasil kegiatan ini secara kualitatif menunjukkan hal yang sangat positif yang dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang hadir mengikuti kegiatan bimbingan belajar dari awal sampai akhir. Dari tujuh program studi, setiap dari mahasiswa ikut turut membantu mengajar secara tim. Pembelajaran model sederhana yaitu pembelajaran kontekstual, belajar sambil bermain dipilih mahasiswa untuk diterapkan dalam kegiatan bimbingan belajar ini. Antusias siswa sangat luar biasa mengingat di desa mereka jarang sekali diadakan bimbingan belajar dengan suasana yang berbeda seperti mereka di sekolah tentunya. Orang tua dan kepala desa juga sangat mendukung dengan adanya kegiatan yang sangat positif ini dan dapat diharapkan bimbingan belajar ini dilakukan secara berkelanjutan.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa membagi jadwal dan waktu dimana hal ini disesuaikan dengan jadwal madrasah setempat. Siswa juga diperkenalkan pada penggunaan teknologi dimana hal

tersebut sangatlah penting bagi anak usia dini mengenal teknologi (Yasir et al., 2020). Hal ini juga diperkuat oleh Baihaqi et al., (2021) bahwa teknologi harus benar-benar menjadi hal diluar kepala untuk mendukung kompetensi diri sejak dini. Untuk mengajar siswa SD, mahasiswa dari jurusan PGSD juga mengaplikasikan Kahoot dalam pembelajaran dengan konsentrasi pada pembelajaran numerasi. Hal ini sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap kemampuan numerasi mereka (Ikaningrum et al., 2022) dan membantu mereka berfikir lebih kritis dengan pemberian soal yang bervariasi (Pelajaran, 2022).

Kegiatan ini dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan dengan masih menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan (Biduri et al., 2022). Beberapa hal memang terlihat sulit dilakukan mengingat rendahnya tingkat Pendidikan orang tua yang otomatis berpengaruh pada kecerdasan anak-anak mereka. Maka mahasiswa perlu juga melakukan pendekatan secara halus kepada orang tua mereka untuk selalu update informasi mengenai bagaimana mengajarkan anak sehingga anak mereka tidak rendah dalam literasi dan numerasi. Hal ini dapat dilihat melalui gambar yang ada dibawah ini:



Gambar 1. Salah satu mahasiswa menjelaskan materi mengenai numerasi

Sebagai hasil yang diperoleh, siswa yang awalnya belum dapat menghitung dengan baik dan benar, akhirnya dapat menghitung walupun hal tersebut tidak sempurna. Hal ini sebagai indikator bahwa kegiatan ini berdampak luar biasa. Siswa yang awalnya hanya bisa melakukan operasional tambahan dalam matematika, mereka dapat melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian. Tentu saja hal tersebut melalui upaya yang luar biasa dari mahasiswa KKNT dalam memberikan bantuan bimbingan belajar kepada siswa yang mempunyai semangat luar biasa juga. Untuk tahap akhir yaitu tahap evaluasi kegiatan, mahasiswa melakukan wawancara dengan stakeholder didesa, dan sebagai respon adalah disampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dimana orang tua sangat sulit untuk membantu anaknya dalam belajar sendiri di rumah.

KESIMPULAN

Dari hal yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar didesa Batonaong mendapatkan hal yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam melakukan hitungan matematika yang awalnya hanya penjumlahan saja merambah keranah perkalian dan pembagian. Hal ini menjadi hal yang sangat bermanfaat tentunya bukan hanya untuk siswa dalam mengerjakan tugas dari sekolah, tentunya dari pihak orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini. Maka dari itu, harapan semua pihak desa, kegiatan ini menjadi hal yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga dapat tercipta desa binaan Pendidikan yang menyiapkan generasi anak-anak menuju Indonesia emas 2045.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada UPPM STKIP PGRI Bangkalan, Kepala Desa Batonaong dan semua pihak yang membantu pelaksanaan program utama KKNT 2023.

PUSTAKA

- Baihaqi, W. M., Sulistiyana, F., Teknologi, S., Amikom, U., & Baihaqi, W. M. (2021). *Artificial Intelligence Dunia Kerja Di Era Revolusi*.
- Barat, M. I. N. A., Surya, A., & Destari, U. (2023). *PENINGKATAN LITERASI LINGKUNG- METODE BOARD*.
- Biduri, F. N., Harun, Y., Yuniar, E., Persada, U. D., Ekonomi, F., & Persada, D. (2022). *PRODUK (BERWIRAUSAHA) DI. 2021*.
- Devi, W. S., Fadly, A., & Kartikasari, R. D. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru Di Kota Sukabumi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 162–168. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.599>
- Dewi, F. I., Suntini, S., Hamidah, I., Kuningan, U., & Baca, M. M. (2023). *Pelatihan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya*. 3(1), 127–132.
- Haerana, H., & Riskasari, R. (2022). Literasi Digital dalam Pelayanan Publik. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 131–137. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4052>
- Ikaningrum, R. E., Indriani, L., & Setyowati, I. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Kahoot dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Guru SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 113–118. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.501>
- Mahanani, P., Sakinah, N. L., Cholifah, P. S., Rini, A., Umayaroh, S., Studi, P., Sekolah, K., & Malang, U. N. (2022). Order Thinking Skill (Hots) Berlandaskan. *JPM Wikrama Parahita*, 6, 147–152. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>
- Nasution, S. (2020). *INGGRIS DENGAN STRATEGI “ CHORAL READING ” MELALUI POWERPOINT EKONOMI PADA SISWA / I SMK NEGERI. 1*, 52–55.
- Para, K. (2022). *Masker Di Masa Pandemi Covid-19*. 1–5.
- Pelajaran, M. (2022). *Pendampingan Guru Dalam Mengembangkan*. 4–9.
- Prasetya, R. E., Syarif, A., Sekretari, S., Luhur, U. B., & Merge, M. (2023). *Peningkatan Pembuatan Surat formal Bahasa Inggris dan Pengelolaan Mail Merge dalam pembuatan surat elektronik tingkat Operasional Dasar untuk Siswa-Siswi SMK Triguna 1956*. 3(1).
- Sinaga, K., Nasution, M. A., Yasir, A., & Hasoloan, A. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pemasaran Wisata Kuliner Halal Pada Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 205–211. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1043>
- Syahputri, R., Darmawan, J., Informatika, S. T., Studi, P., Komputer, S., & Akuntansi, P. S. (2023). *Prosedur Operasional Baku Sebagai Upaya Menyiapkan Kelas Dalam Hybrid*.
- Yasir, A., Putri, E. E., & Antoro, B. (2020). Sosialisasi Dampak Dari Teknologi Informasi Dan Media Sosial. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i2.591>

Format Sitasi: Ulfa, S.M & Athena, T. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 4(2): 1032-1037. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3045>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))